

Pengaruh Kualitas Asset, Permodalan, Biaya Operasional Pendapatan Operasioanal Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

*Arik Lutfi Santoso, Nurul Imamah, Abdul Fattah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia

DOI: [10.46821/bharanomics.v4i1.578](https://doi.org/10.46821/bharanomics.v4i1.578)

Abstrak

Penelitian ini membahas bagaimana pengaruh kualitas asset, permodalan, biaya operasioanal pendapatan operasional terhadap profitabilitas bank umum syariah. Data yang diperoleh dari Bank Indonesia dan OJK dengan menggunakan purposive sampling dimana berupa data cross seaction dengan jumlah sampel 66 data terdiri dari 11 Bank Umum Syariah dan 6 tahun (2013-2018). Variabel yang digunakan adalah Kualitas Asset, Permodalan, Biaya Operasioanal Pendapatan Operasioanal sebagai variabel bebas dan Profitabilitas sebagai variabel terikat. Dari hasil penelitian ini diketahui NPF dan BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA dapat dilihat dari nilai coefficient regresi yang bernilai negatif. Variabel CAR menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,1903 yang nilainya lebih besar dari pada p-value 0,05. Nilai Signifikan ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap variabel ROA adalah NPF 0,20071 dari seluruh besarnya pengaruh variabel bebas CAR dan BOPO.

Kata Kunci: Kualitas Asset, Permodalan, Biaya Operasioanal Pendapatan Operasioanal (BOPO).

Abstract:

This research discusses how the influence of asset quality, capital, operational costs of operating income on the profitability of Islamic banks. Data obtained from Bank Indonesia and OJK by using purposive sampling which is in the form of cross seaction data with a total sample of 66 data consisting of 11 Sharia Commercial Banks and 6 years (2013-2018). The variables used are Asset Quality, Capital, Operational Costs, Operational Income as the independent variable and Profitability as the dependent variable. From the results of this study note that NPF and BOPO have a significant negative effect on ROA can be seen from the value of the regression coefficient that is negative. CAR variable shows a significant value of 0.1903 whose value is greater than the p-value 0.05. This significant value indicates that CAR has no effect on ROA. While the variable that has a dominant influence on the ROA variable is NPF 0.20071 of the total influence of the CAR and BOPO independent variables.

Keywords: Asset Quality, Capital, Operational Cost, Operational Income (BOPO).



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International \(CC BY 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Di Indonesia, bank syariah muncul pertama kali pada tahun 1990-an dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia. Secara perlahan bank syariah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang menghendaki layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip agama Islam yang dianutnya, khususnya yang berkaitan dengan riba, kegiatan yang bersifat spekulasi yang non produktif yang serupa dengan perjudian, ketidak jelas, dan pelanggaran prinsip keadilan dalam transaksi.

Namun demikian, perkembangan bank syariah yang sangat pesat itu pemerintah dan Bank Indonesia memberikan komitmen besar dan menempuh berbagai kebijakan untuk mengembangkan bank syariah. Bank islam mulai beroperasi di Indonesia berdasarkan Undang – Undang Perbankan tahun 1992 (Undang – Undang No. 7/1992). Undang – Undang tersebut kemudian diterjemahkan lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah no.72 Tahun 1992. Perundangan perbankan syariah disempurnakan lebih lanjut dengan Undang – Undang No. 10/1998, dan Undang – Undang No. 23/1999. (Hanafi, 2010). Menurut Baraba (2006), bank syariah memiliki fungsi sebagai berikut

- a. Sebagai penerima amanah untuk melakukan investasi atas dana-dana yang dipercayakan oleh pemegang rekening investasi/ deposito atas dasar prinsip bagi hasil sesuai dengan kebijakan investasi bank.
- b. Sebagai pengelola investasi atas dana yang dimiliki oleh pemilik dana/sahibul mal sesuai dengan arahan investasi yang dikehendaki oleh pemilik dana (dalam hal ini bank bertindak sebagai manajer investasi).
- c. Sebagai penyedia jasa lalu lintas pembayaran dan jasa-jasa lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- d. Sebagai pengelola fungsi sosial seperti pengelolaan dana zakat dan penerimaan serta penyaluran dana kebajikan (fungsi opsional). Selain itu konsep perbankan syariah mengharuskan bank-bank Islam untuk memainkan peran penting didalam pengembangan sumber daya manusianya dan memberikan kontribusi bagi kesejahteraan sosial.

Bank islam mulai beroperasi di Indonesia berdasarkan Undang – Undang Perbankan tahun 1992 (Undang – Undang No. 7/1992). Undang – Undang tersebut kemudian diterjemahkan lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah no.72 Tahun 1992. Perundangan perbankan syariah disempurnakan lebih lanjut dengan Undang – Undang No. 10/1998, dan Undang-Undang No. 23/1999 (Hanafi, 2010 : 501).

Peraturan Bank Indonesia tentang kelembagaan Bank Umum Syariah No.6/24/PBI/2004 mengalami penyempurnaan antara lain karena telah disahkannya UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pada tanggal 16 Juli 2008, harmonisasi dengan ketentuan lainnya dalam rangka mendukung perkembangan bank umum syariah yang sehat dan tangguh. Peraturan Bank Umum Syariah disempurnakan lebih lanjut dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/3/PBI/ 2009 (www.ojk.go.id). Menurut Karya dan Rakhman, tingkat profitabilitas bank syariah di Indonesia merupakan yang terbaik di dunia diukur dari rasio laba terhadap asset (ROA), baik untuk kategori bank yang *full fledge* maupun untuk kategori Unit Usaha Syariah.

Semakin tinggi profitabilitas bank syariah maka semakin baik pula kinerja bank tersebut. Kinerja bank syariah dapat dinilai melalui berbagai macam variabel yang diambil dari laporan keuangan bank syariah. Laporan keuangan tersebut menghasilkan sejumlah rasio keuangan yang dapat membantu para pemakai laporan keuangan dalam menilai kinerja bank syariah. Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

- a. Apakah variabel Kualitas Asset (NPF), Permodalan (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang mempunyai pengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah?
- b. Apakah variabel Kualitas Asset (NPF), Permodalan (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang mempunyai pengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah?
- c. Manakah diantara variabel Kualitas Asset (NPF), Permodalan (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang mempunyai pengaruh secara dominan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah?.

Menganalisis variabel Kualitas Asset (NPF), Permodalan (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang mempunyai pengaruh secara dominan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.

METODE PENELITIAN

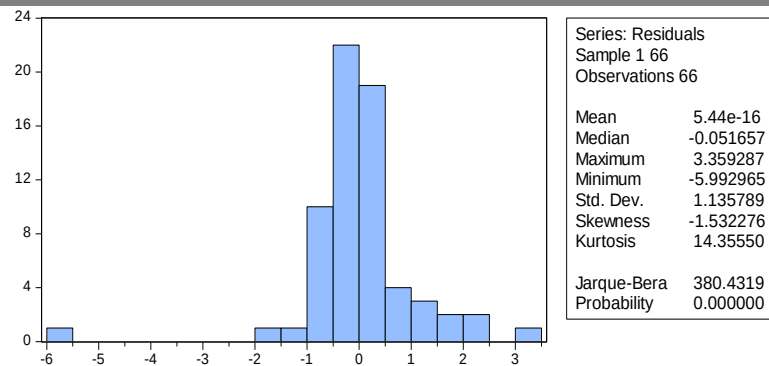
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh kualitas asset, permodalan, biaya operasional pendapatan operasional terhadap profitabilitas bank umum syariah serta mengukur seberapa besar pengaruh apabila tersebut apabila ada. Untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai faktor-faktor apa yang mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah mendapatkan besaran pengaruh masing masing faktor tersebut, dibentuk suatu model dengan menggunakan regresi linier berganda. Kemudian untuk pengujian dilakukan dengan uji asumsi klasik, koefisien determinasi dan uji hipotesis melalui program evIEWS 8.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah model yang diajukan dalam penelitian apakah lolos dari penyimpangan.

Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas residual di atas adalah nilai jarque bera sebesar 380.4319 dengan p value sebesar 0,00000 dimana $< 0,05$ sehingga diperoleh kesimpulan bahwa residual data tidak berdistribusi normal. Adanya distribusi data yang normal maupun yang mendekati normal menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan dalam penelitian (Santoso, 2015). Namun menurut Ghozali (2018:148), asumsi distribusi normal residual ini terutama hanya untuk ukuran sampel yang kecil. Apabila ukuran sampel yang digunakan besar, maka asumsi distribusi normal residual dapat diabaikan.



Sumber: Data Diolah

Gambar 1. Uji Normalitas

Tabel 1
Uji Heteroskedastisitas

Obs* R-square	31.99093
Prob. Chi-Square	0,0000

Sumber: Data Diolah

Tabel 2
Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.400463	19.54290	NA
NPF	0.000759	2.463713	1.619737
CAR	5.71E-05	2.739167	1.219061
BOPO	5.54E-05	28.82791	1.880437

Sumber: Data Diolah

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji diatas, nilai p-value $0,000 < 0,05$ maka tolak H_0 atau yang berarti model regresi bersifat heteroskedastisitas. Penyebab terjadinya heteroskedastisitas atau varians error tidak konstan adalah sejalan proses belajar (*the error-learning models*) manusia, kesalahan (*error*) perilaku makin mengecil seiring berjalanya waktu. Dalam kasus ini, varians akan mengecil. Kesalahan spesifikasi model, kesalahan spesifikasi model yang dikarenakan menghilangkan variabel penting dalam model. Dalam fungsi demand bila tidak dimasukan harga komoditi complementary sehingga varians tidak konstan. Kesalahan transformasi data (mis. *Rasio / first diff*). Kesalahan bentuk fungsi (mis. *Linier vs log-linier model*).

Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil output diatas, menunjukkan bahwa nilai Centered VIF dari variabel NPF dan CAR adalah < 10 maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model prediksi. Sedangkan variabel BOPO memiliki nilai VIF > 10 sehingga terjadi multikolinearitas. Terjadinya multikolinearitas adalah adanya korelasi atau hubungan yang kuat antara dua variabel bebas atau lebih.

Tabel 3
Uji Autokorelasi

Obs*R-squared	2.824457
Prob. Chi-Square(2)	0.2436

Sumber: Data Diolah

Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil output diatas, menunjukkan bahwa nilai prob. Chi square adalah $0.2436 > 0.5$ maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi. Hasil persamaan regresi yang terbentuk dari output diatas adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = 9.754592 - 0.200071 \text{ NPF} + 0.010005 \text{ CAR} - 0.089678 \text{ BOPO}$$

Dari hasil persamaan regresi diatas, dapat diketahui bahwa nilai konstanta adalah sebesar 9.754592. Hal ini menunjukkan apabila variabel NPF, CAR dan BOPO sebesar 0, maka nilai dari ROA yang dihasilkan adalah 9.754592. Jika diamati hubungan arah, variabel NPF dan BOPO memiliki hubungan berlawanan arah dengan ROA (karena koefisien negative). Apabila NPF dan BOPO meningkat maka akan menyebabkan ROA mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya. Sedangkan variabel CAR memiliki hubungan yang searah dengan ROA (koefisien positif). Apabila CAR meningkat maka akan menyebabkan ROA mengalami peningkatan pula.

Nilai dari koefisien determinasi adalah $0 \leq R^2 \leq 1$. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan dari variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Sedangkan jika nilai R^2 mendekati angka satu menunjukkan bahwa variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dari variabel terikat. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi dengan menggunakan program E-Views

Berdasarkan hasil uji diatas diperoleh nilai Adj. R-Square sebesar 88.87%, hal ini menunjukkan bahwa ada 88.87% variasi ROA yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas NPF, CAR dan BOPO.

Hasil Uji Parsial Kualitas Asset (X₁) terhadap Profitabilitas (Y)

Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai variabel *Non Performing Financing* memiliki pengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah dalam periode 2013 hingga 2018. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.12 yang menunjukkan bahwa variabel NPF secara individual berpengaruh signifikan terhadap ROA karena nilai p-value < 0.05 . Berpengaruh signifikan negatif dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai negatif.

Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa peningkatan dan penurunan jumlah NPF dapat menunjukkan bahwa pembiayaan yang bermasalah yang terdiri atas pembiayaan lancar, kurang lancar dan macet dapat mempengaruhi perolehan nilai ROA. Semakin besar NPF memperlihatkan semakin buruk kinerja bank syariah dan semakin kecil nilai NPF maka semakin baik kinerja bank umum syariah.

Hasil Uji Persial Permodalan (X₂) terhadap Profitabilitas (Y)

Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah dalam periode 2013 hingga 2018. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.12 yang menunjukkan bahwa variabel CAR secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Alifah (2014) dan Prastiningtiyas (2010) yang menyatakan bahwa variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dan tidak berpengaruhnya CAR dikarenakan adanya peraturan BI yang mewajibkan bank menjaga CAR dengan ketentuan minimal 8% sesuai prat BI No 15/12/PBI/2013. Akibatnya bank harus menyiapkan dana cadangan untuk memenuhi ketentuan minimum tersebut. Disamping itu untuk mengantisipasi adanya resiko kredit.

Hasil Uji Biaya Operasioanl Pendapatan Operasioanal (X₃) terhadap Profitabilitas (Y)

Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai variabel Biaya Operasioanal Pendapatan Operasioanal (BOPO) memiliki pengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah dalam periode 2013 hingga 2018. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.12 yang menunjukkan bahwa variabel BOPO secara individual berpengaruh signifikan terhadap ROA karena nilai p-value < 0.05. berpengaruh signifikan negatif dapat dilihat dari nilai coefficient regresi yang bernilai negatif. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Biaya Operasional Pendapatan Operasioanal (BOPO) sering disebut Rasio Efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam pengendalian Biaya Operasioanal Pendapatan Operasioanal. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisiensi Biaya Operasioanal Pendapatan Operasioanal yang dikeluarkan bank yang bersangkutan.

Hasil Variabel Kualitas Asset (X₁), Permodalan (X₂), Biaya Operasioanal Pendapatan Operasioanal (X₃) Mempunyai Pengaruh Secara Simultan Terhadap Profitabilitas (Y)

Berdasarkan hasil Uji F atau Uji Simultan, nilai probabilitas signifikansi pada tabel hasil Uji F-hitung adalah sebesar 0,000 menunjukkan nilai lebih kecil dari pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Dengan Demikian pada hasil tersebut dapat diambil suatu kesimpulan pada hipotesis pertama menyatakan bahwa Menganalisis variabel Kualitas Asset (X₁), Permodalan (X₂), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X₃) yang mempunyai pengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas (Y) Bank Umum Syariah periode 2013- 2018 adalah terbukti benar

Variabel yang Dominan

Berdasarkan hasil output diperoleh hasil bahwa nilai p-value atau prob dari variabel Kualitas Asset (NPF) bernilai < 0,05 mempunyai pengaruh dominan terhadap Profitabilitas (ROA) dengan nilai coefficient NPF 0,20071 dari seluruh besarnya pengaruh. Maka yang menyebabkan terjadinya Profitabilitas (ROA) adalah Kualitas Asset (NPF), Dan dimana berharap mendapatkan Profit perbankan syariah yang lebih baik.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Kualitas Asset, Permodalan, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2013- 2018. Berdasarkan analisa dan pembahasan hasil penelitian dengan melakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi data panel, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, variabel bebas *Non Performing Finance* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Maka disimpulkan bahwa, *Non Performing Finance* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dapat meningkatkan secara bersama-sama *Return On Asset* (ROA). Variabel *Non Performing Finance* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Finance* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan negatif dapat dilihat dari nilai coefficient regresi yang bernilai negatif. Variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROA dengan sig. > 0,05. Hal ini menunjukkan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Variabel bebas yang dominan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah *Non Performing Finance* (NPF) dibandingkan dengan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica, dan Winny Herdiningtyas, 2005. "Analisa Rasio Camel terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Volume 7 Nomor 2, STIE Perbanas, Surabaya, hal 12.
- Alifah, Y. B (2014), Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Periode 2009-2012. *Skripsi*. FE Universitas Negeri Yogyakarta.
- Antonio, Muhammad Syafii 2004, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Gema Insani Press, Jakarta.
- Hasibuan, Malayu, 2008, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Muhammad, 2005, *Manajemen Bank Syariah*. Edisi Revisi, UII Press, Yogyakarta.